

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit degeneratif yang banyak ditemui di Indonesia. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, presentase penderita diabetes mellitus meningkat dari hasil Riskesdas tahun sebelumnya yaitu dari 1,5% pada tahun 2013 menjadi 2% pada 2018. Melihat angka prevalensi diabetes mellitus di Kabupaten Sleman, pada tahun 2018 mencapai angka 3,16% (Dinkes, 2018). Diabetes mellitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia (kadar glukosa tinggi) yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau kedua-duanya (PERKENI, 2015).

Diabetes mellitus merupakan penyakit metabolisme yang tidak dapat disembuhkan, namun dapat dilakukan pengendalian terhadap kadar gula darah agar tetap pada ambang normal. Penelitian oleh Becti (2017) yang bertempat di Puskesmas Minggir Sleman dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien diet diabetes mellitus dimana disebutkan 6 dari 10 pasien memiliki diet yang buruk. Berdasarkan hasil penelitian Kiki (2017) yang melihat hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pasien diabetes mellitus, didapatkan hasil bahwa pasien diabetes mellitus yang termasuk tidak patuh di Puskesmas Gamping I mencapai 81%.

Penatalaksanaan diabetes mellitus tipe 2 dilakukan melalui pedoman 4 pilar yaitu edukasi gizi, terapi gizi, latihan jasmani, dan farmakologi (obat). Pada pilar edukasi, edukasi yang dilakukan adalah memberikan pengetahuan yang terkait dengan pengaturan makan yang bertujuan untuk mengubah perilaku gizi (PERKENI, 2015). Salah satu bentuk edukasi gizi yang dapat dilakukan yaitu melalui konseling gizi. Konseling gizi memiliki peran untuk membantu pasien dalam mengubah perilaku positif yang berhubungan dengan makanan dan gizi, mengenali permasalahan kesehatan dan gizi yang dihadapi, mengatasi masalah, mendorong pasien untuk mencari cara pemecahan masalah, mendorong klien untuk mencari cara pemecahan yang paling sesuai, dan membantu proses penyembuhan penyakit melalui perbaikan gizi (Persagi, 2013).

Hal lain yang dapat mempengaruhi proses edukasi gizi yaitu media atau alat bantu yang dilakukan dalam melakukan proses edukasi. Pada penelitian Hendra (2017) yang meneliti tentang efektivitas media konseling, menunjukkan bahwa leaflet dan booklet efektif terhadap peningkatan kualitas diet pasien. Farudin (2011) juga meneliti tentang efektivitas media konseling berupa leaflet dan booklet terhadap asupan energi pasien diabetes mellitus tipe 2, hasil yang didapat yaitu dua kelompok yang dikonseling dengan media tersebut mengalami peningkatan dalam ketaatan konsumsi.

Leaflet merupakan alat yang sering digunakan dalam konseling dengan pertimbangan praktis mudah dibawa, akan tetapi salah satu

kelemahannya adalah isi materi dalam leaflet tidak tertulis secara rinci (Starh dalam Hermawan, 2017). Berdasarkan hal tersebut, akan dilakukan pembuatan media konseling baru dengan menggabungkan konsep leaflet dan *booklet* yaitu lembar akordeon. Lembar akordeon ini diharapkan memiliki isi seperti *booklet* yang lebih rinci dari leaflet, ukurannya tidak selebar dan setebal *booklet* melainkan berbentuk praktis seperti leaflet. Apabila edukasi melalui konseling gizi ini berhasil diharapkan akan terjadi perubahan perilaku terkait kepatuhan diet. Prinsip pengaturan diet pada pasien diabetes mellitus perlu memperhatikan 3J yaitu jadwal makan, jenis, dan jumlah. Gambaran kepatuhan diet sebelum dan sesudah mendapat konseling gizi dengan media lembar akordeon dapat dijadikan indikator keberhasilan penatalaksanaan penyakit diabetes mellitus dan menjadi indikator pencapaian proses konseling menggunakan media lembar akordeon.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah konseling menggunakan media lembar akordeon dapat meningkatkan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe 2 sebelum dan sesudah diberikan konseling dengan media lembar akordeon?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui efektifitas penggunaan media lembar akordeon dalam konseling gizi terhadap kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe 2

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui kepatuhan diet pasien diabetes mellitus sebelum diberikan konseling menggunakan media lembar akordeon.
- b. Mengetahui kepatuhan diet pasien pasien diabetes mellitus sesudah diberikan konseling menggunakan media lembar akordeon.
- c. Mengetahui perbedaan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe 2 sebelum dan sesudah diberikan konseling menggunakan lembar akordeon.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini termasuk bidang gizi klinik.

E. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini mampu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti untuk mengetahui penggunaan lembar akordeon sebagai media konseling gizi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang manfaat konseling gizi dalam membantu memperbaiki pola makan pasien.

2. Manfaat praktis

Media yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan media konseling gizi, dapat digunakan dan diterapkan oleh para konselor sebagai media baru dalam pelaksanaan konseling gizi.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang belum ada sebelumnya, adapun beberapa penelitian serupa:

1. Penelitian Laraswati Mustika Putri (2017) “Efektivitas Konseling Gizi menggunakan Media Booklet dibandingkan Leaflet Pada Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Gamping II”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas *booklet* dalam konseling gizi terhadap kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe 2 dibandingkan menggunakan leaflet. Subjek dari penelitian ini adalah pasien rawat jalan diabetes mellitus di Puskesmas Gamping II yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil analisis menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna antara kepatuhan diet kelompok booklet dan leaflet setelah diberikan perlakuan. Walaupun terjadi peningkatan di beberapa variabel, tetapi tidak terdapat perbedaan yang bermakna dari kedua kelompok.

Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan yaitu adanya penggunaan media dalam konseling gizi untuk melihat peningkatan

pada kepatuhan diet pasien diabetes mellitus. Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang akan diteliti ada pada jenis media yang digunakan dan tempat dilakukannya penelitian.

2. Hidayah, Muniratul dan Sopiandi (2018) “Efektivitas Penggunaan Media Edukasi Buku Saku dan Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Pasien Rawat Jalan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media edukasi buku saku dan leaflet terhadap pengetahuan dan kepatuhan diet pasien rawat jalan diabetes mellitus tipe 2. Dilakukan pre-test dan post-test pada kelompok sampel untuk melihat keadaan sebelum dan sesudah konseling gizi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku saku dan leaflet belum efektif untuk meningkatkan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus.

Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan yaitu adanya penggunaan media dalam konseling gizi untuk melihat peningkatan pada kepatuhan diet pasien diabetes mellitus. Perbedaannya ada pada jenis media yang digunakan dan tempat penelitian.

3. Iswannelly Mourbas (2019) “Pengaruh Penggunaan Booklet Pada Konseling Gizi Terhadap Perubahan Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus di Rsup Dr. M. Djamil Padang Tahun 2017”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *booklet* dalam konseling gizi terhadap perubahan pengetahuan pasien

diabetes mellitus di RS Dr. M. Djamil Padang. Metode yang digunakan yaitu dengan konseling sebanyak 2 kali pada masing-masing sampel kemudian sebelum dan sesudah konseling dilakukan pengukuran terhadap pengetahuan dengan metode wawancara langsung menggunakan kuesioner. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemberian konseling gizi dengan menggunakan *booklet* tidak berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan tentang penyakit dan diet pada pasien diabetes mellitus.

Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan yaitu penggunaan media dalam konseling gizi pada pasien diabetes mellitus. Perbedaannya ada pada jenis media yang digunakan dalam konseling gizi dan variabel terikat yang akan diteliti.